Jurnal Inovasi Edukasi
Volume 06, No. 01, 2023

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pare Share* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep

Dira Puspita Sari[1]
[1]STKIP Budidaya

Article Info

Kata Kunci:

Think Pare Share (TPS); Kemampuan Pemahaman Konsep

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan buat mengetahui apakah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terdapat imbas yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu, menggunakan desain penelitian pretest and posttest control group design. Pengambilan sampel dilakukan random serta sederhana (simple random sampling). Sampel penelitian ini merupakan 72 siswa terdiri atas siswa kelas XI-A 1 menjadi kelas eksperimen dengan 36 siswa serta peserta didik kelas XI-A dua sebagai kelas kontrol menggunakan 36 peserta didik. Instrumen penelitian yg diberikan berupa tes yang terdiri dari 5 soal uraian. Uji prasyarat yg dipergunakan artinya uji Liliefors untuk menguji normalitas data, sedangkan uji Fisher buat menguji homogenitas data. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 48,03 serta nilai rata-homogen pretest kelas kontrol 46,33. Sedangkan nilai homogen-rata posttest kelas eksperimen 54,78 dan nilai homogen-rata posttest kelas kontrol 50,47. terdapat dampak yang signifikan antara pembelajaran TPS terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang dapat ditinjau asal yang akan terjadi perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh rtabel = 0,329, ad interim berdasarkan perhitungan yg sudah dilakukan diperoleh rhitung = 0,71. berasal perhitungan terlihat bahwa rhitung > rtabel (0,71 > 0,329).

Keywords:

Think Pare Share (TPS); Capability Concept Training

ABSTRACT

This research aims to determine whether or not the assume Think Pair share (TPS) getting to know model has a significant impact on college students' capability to understand mathematical standards. This research was a quasi-experimental research, with a pretest and posttest manage organization layout. Sampling became carried out randomly and simple. The sample of this study turned college students in magnificence XI-A 1 as an experimental elegance with 36 college students and college students in class XI-A 2 as a manipulate elegance with 36 students. The common pretest rating for the experimental magnificence turned into 48.03 and the common pretest for the control elegance was 46.33. in the meantime, the posttest common rating of the experimental class changed into 54.78 and the posttest common value of the manage magnificence became 50.47. there may be a enormous have an impact on among TPS learning at the capability to understand students' mathematical principles which may be visible from the calculation effects of a simple linear regression check received rtable = 0.329, whilst primarily based on the calculations which have been done it's miles received rcount = zero.seventy one. From the calculations it may be seen that rcount > rtable (0.71 > zero.329).

Corresponding Author:

Dira Puspita Sari,
STKIP Budidaya.
Email: dira.diamond@gmail.com

How to Cite:

Sari, DP. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pare Share Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep. *Jurnal Inovasi Edukasi* 6(1), 77-86.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial pada menyiapkan sumber daya manusia yg baik. Melalui pendidikan, manusia bisa menyebarkan seluruh potensi yang ada pada dirinya buat memperoleh keterampilan yang diperlukan guna menghadapi dunia kerja di era globalisasi yg berkembang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan menuntut perubahan pola pikir pengajar sebagai terbaru. John Dewey (pada Sagala 2009: tiga) mengatakan bahwa "pendidikan adalah proses penciptaan kemampuan-kemampuan dasar, baik dalam artian pemikiran atau kemampuan intelektual, juga kekuatan emosional atau emosional ini dan terarah di fitrah insan dan pada mana-mana".

Undang-Undang Republik Indonesia angka 20 Tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dikenal serta berkala asal suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa bekerja keras buat berbagi kemampuan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, karakter. kecerdasan, akhlak, kebajikan, serta keterampilan yg krusial bagi individu, rakyat, bangsa dan negara (Rizal Muhammad serta Fauziah 2022).

Pendidikan memegang peranan penting sebab pendidikanlah yang membuahkan lebih baik serta menyebarkan kualitas asal daya insan. Perhatian spesifik diberikan di pengembangan dan peningkatan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. salah satu cara untuk menaikkan mutu pendidikan adalah menggunakan memperbaiki sistem pendidikan (Hakim, F. 2021: 7).

Dalam pendidikan sekolah, salah satu mata pelajaran wajib adalah matematika. menurut Alfrianto (dalam Relawati dan Nurasni 2016:161) bahwa: "Matematika artinya keliru satu disiplin ilmu dalam dunia pendidikan yang memegang peranan krusial pada perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Matematika bermanfaat pada pengembangan aneka macam bidang keilmuan lainnya. adalah pemahaman konsep disini sangat krusial buat mengetahui seberapa baik peserta didik mengkaji apa yang telah diajarkan.

Pemahaman wacana konsep-konsep tersebut harus ditanamkan pada siswa semenjak dini, terutama ketika anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar serta siswa SMP dan atas. Disitu mereka dituntut untuk tahu penerangan, pengertian, cara memahami konsep dan menggunakan matematika dengan benar karena hal ini akan sebagai harapan untuk belajar matematika di jenjang pendidikan yang

© 2023 Jurnal Inovasi Edukasi
e-ISSN 2654-3931

lebih tinggi. Nasution (pada Relawati serta Nurasni 2016:162) mengatakan bahwa "Tanpa khayalan, pembelajaran akan sangat terbatas". Akan sulit bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yg tinggi Bila tidak tahu konsep yg akan menyebabkan rendahnya akibat belajar matematika. sesuai akibat penelitian yg dilakukan oleh peneliti Sekolah Menengan Atas Negeri 11 Medan khususnya kelas XI diketahui bahwa salah satu penyebabnya ialah sistem pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 menggunakan metode ilmiah kurang sempurna. Proses pembelajaran mencakup observasi, tanya jawab, analisis, kerjasama serta diskusi. banyak peserta didik yg kesulitan tahu konsep tadi. peserta didik berkemampuan tinggi aktif dan ekspresif dalam dialog, sedangkan siswa berkemampuan rendah cenderung pasif, pasif pada percakapan dan pasif sahabat-temannya mengerjakan soal-soal yang tak dimengerti.

Akibatnya, poly siswa yg kesulitan mengerjakan soal walaupun soalnya sulit. Metode ini menyebabkan keterlibatan siswa yg kurang baik dalam proses pembelajaran dan peserta didik tidak berbagi pemikirannya sendiri, sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika kurang optimal. berasal akibat analisis tes pemahaman konsep dari 36 siswa yg mengikuti, diperoleh berita bahwa 24 siswa mempunyai tingkat pemahaman konsep rendah, 7 peserta didik mempunyai taraf pemahaman cukup, serta 5 siswa memiliki tingkat pemahaman konsep baik. Akibat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SMA Negeri 11 Medan masih lemah. banyak faktor yg mensugesti kemajuan belajar yang ingin dicapai peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal mirip metode pembelajaran yg digunakan, peralatan, kemampuan guru, dan lingkungan. yang pertama ialah persiapan peserta didik buat belajar bahkan siswa yang beranggapan bahwa matematika itu tidak menyenangkan, membosankan serta membosankan.

Think Pair Share (TPS) merupakan "taktik diskusi kolaboratif yg mempunyai struktur yg memungkinkan waktu buat berpikir kritis sehingga peserta didik bisa mengekspresikan diri mereka pada pembelajaran pada kelas dan tahu gagasan".

Sadijah. C (2009:12) beropini bahwa TPS artinya proses pembelajaran yang menyampaikan saat pada peserta didik untuk berpikir, bereaksi dan saling membantu. Jadi pembelajaran seperti ini membantu peserta didik buat memahami konsep.

Berdasarkan definisi di atas, maka rumusan persoalan dalam penelitian ini artinya: "ada imbas yang signifikan proses pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan memahami gagasan.

Metode

penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XI Sekolah Menengan Atas Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2021-2022. buat memilih pemilihan sampel ini, metode pengambilan sampel yang digunakan ialah simple sampling. Dikatakan

simple (sederhana) karena pemilihan wakil dari populasi dilakukan random tanpa memperhatikan jenis populasinya.
Metode observasi dan penelitian sangat krusial, terutama Jika peneliti menginginkan yang akan terjadi penelitian bisa diterapkan pada seluruh populasi. berasal 8 ruang kelas tersebut diambil dua ruang kelas menjadi sampel penelitian ini yaitu kelas XI-A1 serta kelas XI-A2 Sekolah Menengan Atas Negeri 11 Medan, sedangkan kelas XI-A1 yang berjumlah 36 orang dijadikan menjadi kelas eksperimen. di kelas XI-. A2, terdiri asal kelas kontrol sebanyak 36 siswa. oleh karena itu, jumlah sampelnya merupakan 72 orang. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen sederhana. pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan memberikan perlakuan yg berbeda kepada dua gerombolan subjek. Desain penelitian yg dipergunakan pada eksperimen ini ialah pre-post-test control group design. Rancangan ini adalah penelitian penelitian yg dilakukan menggunakan pretest (tes pertama) serta treatment serta diakhiri menggunakan posttest. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini artinya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Instrumen yg digunakan buat mengumpulkan data adalah tes, tes yg diberikan berupa analisis naratif/analisis 5 soal.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memakai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas eksperimen serta pendekatan berbasis pembelajaran menggunakan pembelajaran pribadi pada kelas kontrol. Sebelum ujian, kedua kelas mendapat ujian pendahuluan yang tujuannya buat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerima perlakuan pendidikan.

1. Analisis data valid kelas eksperimen serta kelas kontrol

Pre-test artinya tes yg diberikan kepada siswa sebelum mereka mendapatkan perlakuan pendidikan. berdasarkan data hasil pretest yang diberikan pada kelas eksperimen dan di kelas kontrol, terangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Menganalisis poin data untuk siswa pada kelas eksperimen serta kelas kontrol

Eksperimen		**Kontrol**	
Jumlah Siswa	36	Jumlah Siswa	36
Rata-rata	48,03	Rata-rata	46,33
Simpangan Baku	13,27	Simpangan Baku	12,95
Varians	176,09	Varians	167,70

Sebaran data dan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan using tradisional model pembelajaran bisa dilihat pada perbedaan nilai homogen-homogen grafik batang, baku deviasi dan varians pretest eksperimen kelas.

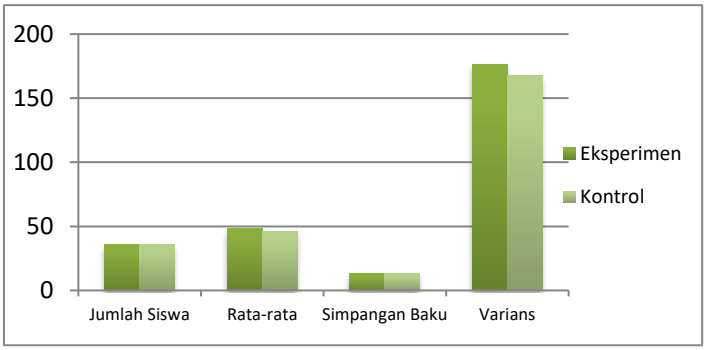

Gambar 1. Graphic for Elementary Experiment and Control

1. Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Posttest merupakan soal tes yang diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. sesuai data yang akan terjadi posttest yang diberikan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, secara ringkas dirangkum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Nilai Posttest peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen		**Kontrol**	
Jumlah Siswa	36	Jumlah Siswa	36
Rata-rata	54,78	Rata-rata	50,47
Simpangan Baku	14,67	Simpangan Baku	13,31
Varians	215,21	Varians	177,15

Secara visual, sebaran data dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas eksperimen dan kontrol menggunakan menggunakan contoh pembelajaran tradisional dapat dipandang pada perbedaan nilai rata-homogen grafik batang, baku deviasi dan varians pretest eksperimen kelas dan kelas controller artinya menjadi berikut.

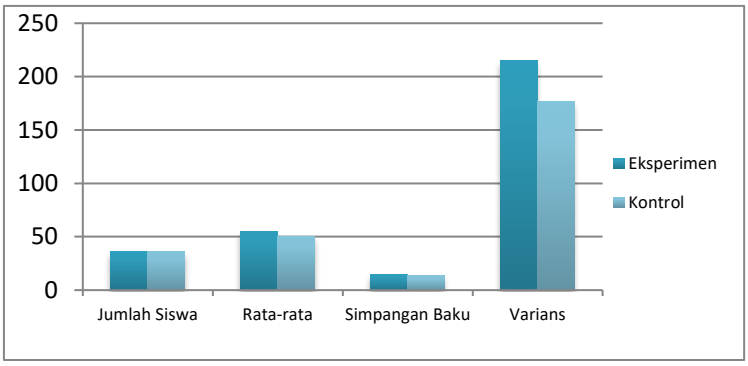

Gambar 2. Grafik Postes Kelas Eksperimen serta Kontrol

Analisis data yang akan terjadi penelitian yg berupa tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dilakukan buat mengambarkan hipotesis penelitian yang telah diajukan. hasil uji prasyarat analisis hingga pengujian hipotesis akan dipaparkan.

Uji normalitas yg dipergunakan adalah uji Liliefors. Uji Liliefors dipergunakan buat mengetahui apakah data berasal dari populasi yg berdistribusi normal atau tidak, menggunakan ketentuan bahwa data berasal berasal populasi yang berdistribusi normal Jika memenuhi kriteria L0 < Ltabel (0,1208 < 0,1477) diukur pada tingkat signifikansi serta tingkat agama tertentu.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji liliefors

Data	**Kelompok**	**L_0**	**L_{tabel}**	**Kesimpulan**	**Ket**
Pretest	Eksperimen	0,1208	0,1477	Terima H_0	Normal
	Kontrol	0,1263	0,1477	Terima H_0	Normal
Posttest	Eksperimen	0,1216	0,1477	Terima H_0	Normal
	Kontrol	0,1463	0,1477	Terima H_0	Normal

Uji homogenitas atau uji kesamaan 2 varians populasi dilakukan dengan uji Fisher. buat kriteria pengujian data kedua sampel merupakan homogen Bila Fhitung < Ftabel (1,05 < 1,76) di tingkat signifikan 5%. Maka dinyatakan kedua kelas tersebut homogen.

Pengujian Hipotesis, setelah uji prasyarat, maka didapat bahwa ke 2 kelas berdistribusi normal serta rata. Pengujian selanjutnya dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana.

Analisis Regresi

Regresi di Kelas Eksperimen

model regresi linier antara variabel terikat Y (Data posttest) menggunakan variabel bebas X (Data Pretest) dinyatakan dalam Y = a + bx.

Y = 19,24 + 0,74 x

Regresi di Kelas Kontrol

model regresi linier antara variabel terikat Y (Data posttest) menggunakan variabel bebas X (Data Pretest) dinyatakan pada Y = a + bx. Y = 18,80 + 0,68 x

Tabel 4. Regresi Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Kelas	**Garis Regresi**
Eksperimen	Y = 19,24 + 0,74 *X*
Kontrol	Y = 18,80 + 0,68 *X*

a. Uji Keberartian Koefisien

1. Regresi pada Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

buat menguji keberartian koefisien regresi dirumuskan hipotesis menjadi berikut:

Tabel 5. hasil Perhitungan Keberartian Koefisien Regresi di Kelas Eksperimen

Sumber Varians	**DK**	**JK**	**RJK**	**F**
Reg (a)	1	108021,78	-	F_{hitung} = 27,57
Reg(a/b)	1	3374,56	3374,56	
Residu	36	4161,66	122,40	
Total	**34**	**115558**	**3496,96**	

sesuai tabel 4.6 hasil perhitungan keberartian koefisien regresi diperoleh ⟦ F⟧_tabel menggunakan d_b pembilang =1 dan d_b penyebut = N-2 = 36-2 = 34 di taraf ∝ = 0,05 maka Ftabel = F0,95 (1,34) = 4,13. dengan demikian dapat dicermati bahwa F_hitung > ⟦ F⟧_tabel yaitu 27,57 > 4,13 maka H0 di tolak.

Tabel 6. akibat Perhitungan Keberartian Koefisien Regresi pada Kelas Kontrol

Sumber Varians	**DK**	**JK**	**RJK**	**F**
Reg (a)	1	91708,03	-	F_{hitung} = 26,74
Reg(a/b)	1	2728,38	2728,38	
Residu	36	3468,59	102,02	
Total	**34**	**97905**	**2830,4**	

sesuai tabel 4.7 yang akan terjadi perhitungan keberartian koefisien regresi diperoleh ⟦ F⟧_tabel menggunakan d_b pembilang =1 dan d_b penyebut = N-dua = 36-dua = 34 pada taraf ∝ = 0,05 maka Ftabel = F0,95 (1,34) = 4,13. dengan

demikian dapat dicermati bahwa F_hitung > ⟦ F⟧_tabel yaitu 26,74 > 4,13 maka H0 di tolak. maka bisa disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi cukup berarti.

Uji Linieritas Regresi pada Kelas Eksperiemen dan kelas Kontrol

buat menguji linieritas regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Regresi linier

Ha = Regresi non linier

Tabel 7. Analisis Varians buat Uji Kelinieran contoh Regresi Kelas Eksperimen

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Tuna Cocok	5	-94024,3	-18804,86	F_{hitung} = -5,5
Kekeliruan	29	98186	3385,72	
Total	34	**4161,66**	**-15419,14**	

memberikan harga Ftabel diperoleh F dengan d_b pembilang = N – K = 36 – 7 = 29 dan d_b penyebut = K – 2 = 7 – dua = lima pada tingkat konkret α = 0,05 maka Ftabel = F0,95 (29,lima) = 4,50. sebab F_hitung< ⟦ F⟧_tabel yaitu -5,5 < 4,50 berarti H0 diterima sebagai akibatnya regresi Y atas X linier.

Tabel 8. Analisis Varians untuk Uji Kelinieran contoh Regresi pada Kelas Kontrol

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Tuna Cocok	5	-80777,7	-16155,55	F_{hitung} = -5,6
Kekeliruan	29	84246,3	2905,04	
Total	29	**3468,59**	**-13250,51**	

Harga Ftabel diperoleh F menggunakan d_b pembilang = N – K = 36 – 7 = 29 serta d_b penyebut = K – 2 = 7 – dua = lima pada tingkat konkret α = 0,05 maka Ftabel = F0,95 (29,5) = 4,50. karena F_hitung< ⟦ F⟧_tabel yaitu -lima,6 < 4,50 berarti H0 diterima sehingga regresi Y atas X linier Dari hasil perhitungan diperoleh harga t hitung = 5,88 Dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan df 36 maka diperoleh ttabel 1,69 . Sehingga dapat dilihat thitung > ttabel yaitu lima,88 > 1,69. Maka H0 ditolak.

model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sebanyak 50,41 %. menggunakan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terdapat imbas yg signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

berdasarkan analisis pretest, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata ($\bar{X}$) buat kelas eksperimen merupakan 48,03 dengan simpangan standar merupakan 13,27. ad interim nilai homogen-rata ($\bar{X}$) kelas kontrol merupakan 46,33 dengan

simpangan baku adalah 12,95. sehingga dari analisis pretest kelas eksperimen diperoleh L0 = 0,1208 sedangkan Lt = 0,1477. Ini memberikan bahwa diperoleh L0 < Lt di uji normalitas, ad interim itu analisis data awal pretest kelas kontrol diperoleh L0 = 0,1263 sedangkan Lt = 0,1477. Ini membagikan bahwa diperoleh L0 < Lt pada uji normalitas. Uji homogenitas juga menunjukkan hasil yang sama seperti uji normalitas.

Proses pembelajaran selanjutnya kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu pendekatan saintifik. Setelah proses pembelajaran berakhir, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi posttest.

Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh rtabel = 0,329, sementara berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh rhitung = 0,71. Dari perhitungan terlihat bahwa rhitung > rtabel (0,71 > 0,329) maka hipotesis yg diajukkan diterima.

Tentu saja hal ini berkaitan dengan perlakuan yang diberikan pada ke 2 kelas. pada kelas eksperimen langkah-langkah pembelajarannya merupakan Think (berpikir), Pair (berpasangan), dan Share (mengembangkan), sehingga semua peserta didik lebih aktif bertanya dan bekerja sama pada pasangannya menciptakan pola hubungan yang optimal. ad interim pada kelas kontrol langkah-langkah pembelajarannya adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasi, sehingga banyak siswa yang malas buat bertanya, serta pola interaksi hanya didominasi sang siswa yg mempunyai kemampuan tinggi.

berdasarkan uraian pada atas, bisa pada simpulkan bahwa "ada pengaruh yg signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2021-2022".

Simpulan

berdasarkan analisis data yg sudah disajikan dan pembahasan akibat penelitian yg telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan menjadi berikut: Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik menggunakan memakai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dicermati dengan membandingkan rata-homogen dua kelas. di kelas eksperimen rata-homogen kemampuan awal asal hasil pretest diperoleh 48,03 dan kelas kontrol diperoleh 46,33. Sedangkan rata-homogen kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas eksperimen berasal akibat posttest, diperoleh 54,78 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 50,47.

dengan demikian hipotesis yang diajukkan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh yg signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2021-2022".

Daftar Pustaka

Hakim, F. Peningkatan Metode Brainstorming buat menaikkan kegiatan dan yang akan terjadi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim *Jurnal Penelitian dan pengabdian warga Nommensen Siantar* Nusantara medan., 1(2) Agustus 2021.

Sagala, S. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfebeta, 2009.

Relawati serta Nusrani. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui model Pembelajaran Core dan Pembelajaran pribadi pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan serta pengajaran*, Volume 2, No. 2, Oktober 2016.

Rizal Muhammad, Al Hafiz, and Fatah Fauziah. 2022. "dampak perangkat lunak Pembelajaran serta Teori Behavioristik Terhadap Efektivitas Pembelajaran siswa Jurusan Keagamaan." inovasi Kurikulum, 19(1): 54–68.

Sa‟dijah, C. "Asesmen Kinerja pada Pembelajaran Matematika". 2009. Jurnal Pendidikan Inovatif, 4(2), 92-95. Diakses 28 September 2016. (https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-4-no-2-cholissadijah.pdf).